

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SETELAH ADANYA
PEMBANGUNAN JALAN TOL DI DESASUMBEREJO
KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Oleh

IRVAN ARDIANSYAH

NPM : 1604300006

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SETELAH ADANYA
PEMBANGUNAN JALAN TOL DI DESA SUMBEREJO
KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI
SERDANG

SKRIPSI

Oleh:

IRVAN ARDIANYSAH
1604300006
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 18-09-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Irvan Ardiansyah
NPM : 1604300006

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Jalan Tol Di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 September 2021
Yang menyatakan



Irvan Ardiansyah

RINGKASAN

Irvan Ardiansyah (1604300006/AGRIBISNIS) ”Analisis Pendapatan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Jalan Tol Di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh : Kharunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan pendapatan petani sesudah adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi Di Desa Sumberejo, Kecamatan Pagar Merbau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus $TC = TFC + TVC$ Keterangan TC : Total Cost (Rp / Periode) TFC: Total Fixed Cost (Rp / Periode) TVC: Total Variabel Cost (Rp / Periode).

Berdasarkan karakteristik responden umur sampel penelitian yang terbanyak pada rentang usia 41-50 tahun dengan presentase 35%. Jenis kelamin di dominasi laki laki sebanyak 18 responden dengan presentase 90%. Pendidikan responden terbanyak lulusan SD yaitu 9 orang dengan jumlah presentase 45%. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah di interval 3-4 orang yaitu dengan jumlah presentase 55%. Luas responden yang paling banyak yaitu >7,5-12,5 rante dengan jumlah presentase 60%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani sebesar Rp. 20.760.080 per musim tanam dengan penerimaan usahatani padi Rp. 22.573.130 dan total biaya Rp. 1.813.050.

SUMMARY

Irvan Ardiansyah (1604300006/AGRIBISNIS) "Aarmers' Income After the Construction of Toll Roads in Sumberejo Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency". Supervised by : Mrs. Kharunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee. This study aims to determine the characteristics of respondents and farmers' income after the construction of the Medan-Tebing Tinggi toll road in Sumberejo Village, Pagar Merbau District. The research method used in this research is qualitative and quantitative research using the formula $TC = TFC + TVC$ Description TC: Total Cost (Rp/Period) TFC: Total Fixed Cost (Rp/Period) TVC: Total Variable Cost (Rp/Period).

Based on the results of the research the characteristics of respondent, the age group of the research sample, is the most in the age range 41 to 50 years with a percentage of 35% of the sexes being dominated by men, 18 respondent with a percentage of 90% of education , most respondents are elementary school graduates, namely 9 people with a percentage of 45% of family dependents. The most is in the interval of 3 - 4 people, namely with a total presentation of 55% of the respondent land area, the most is 7,5 to 12,5 hectares with a percentage of 60%. Based on the result of the study showing farmers income of Rp 20,760,080 per growing season with rice farming revenue Rp 22,573,130 and total cost Rp 1,813,050

RIWAYAT HIDUP

Irvan Ardiansyah lahir di Aek Bamban, 19 Juni 1998 anak dari pasangan Ngatiran dan Mesinem anak ke lima dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Aek Songsongan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Aek Songsongan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

Kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa antara lain :

1. Tahun 2016 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2019 Mengikuti kegiatan Study Tour di KUD Rahmad Tani Desa Besitang Kabupaten Langkat.
3. Tahun 2019 Melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

4. Tahun 2019, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di PTPN IVKebun
Laras

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah “ Analisis Pendapatan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Jalan Tol Di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang “

Di dalam penelitian Skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si_ selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama proses perkuliahan
6. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Ngatiran dan Ibunda Mesinem yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus, dan selalu memberikan dukungan moril maupun material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis.

7. Teman-teman kelas Agribisnis-1stambuk 2016 dan teman lainnya yang saling tolong-menolong dalam menyusun skripsi.
8. Tim relawan dan pertamanan umsu yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik nantinya.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Padi Sawah.....	6
Konsep Usaha Tani	7
Biaya Usaha Tani	7
Penerimaan Usaha Tani	9
Pendapatan Atau Keuntungan.....	11
Luas Lahan.....	13
Kerangka Berpikir.....	14

METODE PENELITIAN	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Jenis Dan Sumber Data	15
Populasi Dan Sampel Penelitian	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16
Analisis Usahatani Padi.....	17
Biaya Produksi Padi.....	17
Penerimaan Usahatani Padi.....	18
Defenisi Dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	20
Letak Dan Luas Desa.....	20
Distribusi Penggunaan Areal Lahan.....	21
Distribusi Penduduk Menurut Agama	21
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
Sarana Dan Prasarana Umun	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
Karakteristik Responden.....	23
Distribusi Responden Berdasarkan Umur	23
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	24
Distribusi Berdasarkan Jumlah Tanggungan	25
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	25

Biaya Tetap.....	26
Biaya Variable.....	26
Total Biaya Produksi.....	27
Penerimaan Usahatani Padi.....	27
Pendapatan Usahatani Padi.....	28
KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
Kesimpulan.....	30
Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penggunaan Areal Lahan.....	20
2.	Distribusi Penduduk Menurut Agama	21
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
4.	Sarana dan Prasarana	22
5.	Distribusi Responden Menurut Umur	23
6.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	24
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	25
9.	Distribusi Responden Menurut Luas Lahan	25
10.	Uraian Tentang Biaya Tetap Usahatani Padi	26
11.	Total Biaya Variabel Usahatani Padi	26
12.	Total Biaya Produksi Usahatani Padi.....	27
13.	Penerimaan Usahatani Padi.....	28
14.	Pendapatan Usahatani Padi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Permohonan Dan Kuisisioner Penelitian	34
2.	Data biaya produksi padi setelah adanya jalan tol	40
3.	Biaya penyusutan setelah adanya pembangunan jalan tol.....	48
4.	Pendapatan petani setelah adanya pembangunan jalan tol	54
5.	Rata Rata Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap.....	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri ,pertambangan, dan transportasi. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu, perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap kegiatan produksi akan dipengaruhi oleh perkembangan permintaan dari setiap komoditasnya.

Kebutuhan lahan yang semakin lama semakin pesat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian tidak dapat terelakkan lagi. Ketersediaan dan luas lahan pada dasarnya tidak berubah meskipun kualitas sumber daya lahan dapat ditingkatkan tetapi kuantitasnya di setiap daerah relative tetap. Pada keadaan seperti ini maka peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan suatu produksi akan mengurangi ketersediaan lahan untuk produksi lainnya.

Alih fungsi lahan sawah ke sektor lainnya yang non pertanian merupakan hasil impilkasi dan akses dari pembangunan selain itu alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian secara tidak langsung dihasilkan oleh proses kebijakan pemerintah dalam kegiatan pembangunan infrastruktur daerah. Berkembangnya sektor industri, jasa, dan properti pada era pertumbuhan ekonomi telah memberikan tekanan pada sektor pertanian, terutama pada lahan

sawah. Menurut Hidayat, dkk (2016) bahwa konflik penggunaan dan pemanfaatan lahan bersifat dilematis karena mengingat peluang perluasan lahan untuk perkembangan sektor pertanian sangat terbatas akan tetapi kebutuhan lahan untuk perkembangan sektor industri, jasa dan properti semakin meningkat. Sehingga alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian tidak mungkin dapat dihindarkan, berdasarkan data kementerian pertanian laju konversi lahan pertanian kesektor lainnya mencapai 100.000 Ha per tahun (Ditjen PSP, 2013).

Hasibuan (2009) berpendapat bahwa pembangunan sektor pertanian dan sektor industri harus berjalan seiringan sehingga terjadi keseimbangan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan dan masyarakat daerah perkotaan. Inrerprestasi yang harus dilakukan pemerintah dalam reformasi agraria adalah penguasaan sumberdaya agraria termasuk lahan didalamnya dari proses konversi lahan pertanian, menjadi lahan industri. Konversi lahan pertanian merupakan pengalih fungsi lahan pertanian dan segala pemanfaatnnya menjadi non pertanian. Implikasi pengkonversian lahan pertanian ini terhadap petani adalah berubahnya struktur agraria dalam kelompok petani tersebut.

Pembangunan merupakan suatu proses mengubah masyarakat terencana yang sudah ditentukan melalui suatu kebijakan. Pembangunan itu sendiri meliputi semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara kedua aspek ini saling mempengaruhi, pada umumnya pembangunan infrastruktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan

taraf hidup dan melakukan pemerataan sehingga pemerintah terus berupaya untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat (Soekanto, 2012).

Pembangunan sendiri ada 2 macam, yaitu pembangunan secara fisik yang meliputi gedung, jembatan, jalan dan yang lainnya, dan yang kedua adalah pembangunan non fisik seperti rehabilitasi mental, pendidikan, pelatihan, dan yang lainnya yang tidak nampak. Salah satu pembangunan fisik adalah pembangunan infrastruktur, contohnya adalah jalan tol.

Pembangunan jalan tol merupakan tolak ukur ekonomi suatu negara, baik secara mikro maupun makro. Pembangunan jalan tol juga dimaksudkan untuk pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah – wilayah yang ada dengan mempertimbangkan keadilan dan mengembangkan keadaan ekonomi. Pembangunan jalan tol merupakan pembangunan yang membutuhkan lahan atau tanah yang sangat luas. Dampak dari pembangunan jalan tol adalah berubahnya fungsi dan tata guna lahan, terputusnya aksesibilitas, perubahan volume lalu lintas, dan dampak akibat desain lahan.

Dengan adanya pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas jaringan jalan dalam melayani lalu lintas (Khasanah 2017). Namun dampak dari pembangunan jalan tol tidak lepas dari 2 aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non fisik terhadap masyarakat. Aspek fisik yang berkaitan dengan lingkungan sedangkan untuk aspek non fisik berkaitan dengan masalah sosial masyarakat.

Konversi lahan pertanian dapat berdampak positif terhadap aspek sosial ekonomi. Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke sektor non pertanian. Dampak positif

dirasakan pada sektor non pertanian yaitu semakin maju dan berkembang suatu wilayah dengan berdirinya berbagai bangunan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian juga semakin besar.

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terdampak dengan adanya pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan tol tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat Desa Sumberejo khususnya petani. Dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut menyebabkan adanya perubahan terhadap luas lahan petani, sehingga secara tidak langsung menyebabkan perubahan produksi dan produktivitas petani yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani.

Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar, khususnya bagi petani yang terkena proyek pembangunan jalan tol Medan – Tebing Tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden petani padi setelah adanya pembangunan jalan tol Medan – Tebing Tinggi di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan jalan tol Medan - Tebing Tinggi di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden petani padi setelah adanya pembangunan jalan tol Medan – Tebing Tinggi di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan jalan tol Medan - Tebing Tinggi di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu informasi deskripsi bagi pemerintah mengenai pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan jalan tol Medan – Tebing Tinggi di Desa Sumberejo di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi peneliti akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi syarat memperoleh gelar sarjana.
3. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumberdaya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton per hektar (Suryana,2003).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu :

- Padi sawah, yaitu padi yang ditanam disawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
- Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi gini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan (Rosyidi,1998).

Konsep Usaha tani

Usaha tani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahardjo,P.2001).

Keterbatasan modal sering kali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence Farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input, dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit (Rahardjo,P. 2001).

Biaya Usahatani

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang,yang termasuk dengan biaya adalah:

- Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan

- bakar, bunga modal, dalam penanaman lain.
- Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap (Hutabarat.B,1995)

Biaya-Biaya Tak Terduga Lainnya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini

besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Gasperz,1999) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC= Total Biaya Tetap

TVC= Total Biaya Variabel

Biaya jangka pendek (*Short Run Cost*) berkaitan dengan penggunaan biaya itu dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (faktor produksi) tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produk jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Lipsey,et al, 1990).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja).

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Soejarmanto dan Riswan, 1994).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.

Pendapatan atau Keuntungan

Menurut Kotler (1997), pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Menurut Lipsey, *etal*, (1990) keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Keterangan:

π =Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC =Biaya Total

Q =Jumlah Produksi

P =Harga Produk

TFC =Total Biaya Tetap

TVC =Total Biaya Variabel

Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itu lah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan (Muhammad, 1995).

(Rahardjo, P, 2001) juga menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya.

Usahatani dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresi modal).
- Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Menurut Ananta, (1999) struktur pendapatan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumber daya manusia juga melihat

struktur pendapatan, sebagai akibat balas jasa yang diterima oleh pekerja.

Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain:

- Pendapatan kerja petani adalah pendapatan yang diperhitungkan dari penerimaan dan penjualan hasil. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang digunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan.
- Pendapatan tenaga kerja petani dari penghasilan yang diperoleh kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.
- Pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga.
- Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan keluarga berbagai sumber.

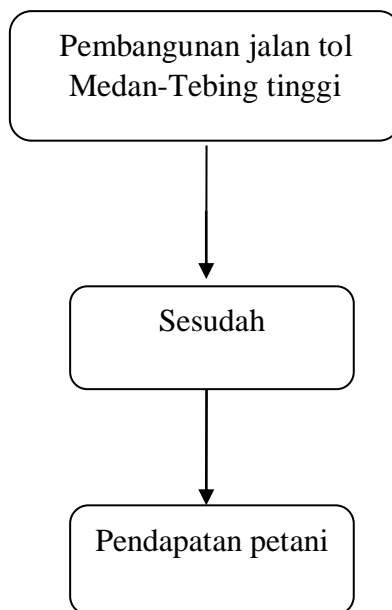
Luas lahan

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin besar luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika 2015).

Lahan merupakan sektor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya (Kartikasari, 2011).

Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 skema kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposiv). Alasan pemilihan Desa Sumberejo sebagai lokasi penelitian karena merupakan Desa yang paling terdampak pembangunan jalan tol.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data kualitatif, data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (Kuncoro, 2013).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan pembagian kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait yang mendukung penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang terdampak pembangunan jalan tol sebanyak 20 petani. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah, metode sensus atau sampel jenuh, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 20 petani. Menurut Arikunto (2008:16) penentuan sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitan populasi. Jika jumlah subyek besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25%. Sesuai pendapat

Arikunto, maka penentuan jumlah sample sebanyak 20 petani. Hal ini karena populasi penelitian hanya 20 petani atau kurang dari 100.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan di lapangan.
2. Wawancara yaitu sebuah tanggapan yang diberikan oleh petani yang terdampak pembangunan jalan tol.
3. Kuesioner yaitu, merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada anggota untuk dijawab.
4. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan petani yang terdampak pembangunan jalan tol.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa deskriptif, dimana penelitian ini bersifat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya dari data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi yang dikemudian diinterpretasikan sebagai hasil dan kesimpulan penelitian. Pada rumusan masalah pertama pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif - kualitatif yaitu pembuktian dengan menggambarkan keadaan yang terjadi secara umum.

Analisis Usahatani Padi

Analisis usahatani padi sawah meliputi analisis terhadap biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani padi sawah.

Biaya Produksi Padi

Analisis biaya usahatani budidaya padi sawah memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diantaranya sebagai berikut.

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain : biaya alat kerja, dan lain sebagainya

2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, dan lain sebagainya (Dumairy, 2004). Secara matematis, untuk menghitung biaya usahatani padi sawah di Desa Sumberejo maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{TC=TFC+TVC}$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp / Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp / Periode)

TVC : Total Variabel Cost (Rp / Periode)

Penerimaan Usahatani Padi

Menurut Mulyadi, (2007) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan

adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp / Periode)

P = Harga Jual (Per / Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg / Periode)

Pendapatan atau Keuntungan Usahatani Padi

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
2. Usaha Tani adalah suatu tempat dimana seseorang mengelola unsur unsur produksi
3. Luas lahan adalah tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani

Batasan operasional

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Maret pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Sumberejo terletak di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Desa Sumberejo mempunyai luas 403.975 Ha. Secara administrasi Desa Sumberejo mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pagar Jati / Desa Suka Mandi Hulu

Sebelah Selatan : PTPN II

Sebelah Barat : Desa Pagar Melintang

Sebelah Timur : Desa Suka Mandi Hulu / Sungai Ular

Distribusi Penggunaan Areal Lahan

Untuk mengetahui penggunaan areal lahan yang ada di Desa Sumberejo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Areal Lahan

No	Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Presentase
1	Pertanian	324.425	80,3%
2	Perkebunan	—	—
3	Perumahan	79.550	19.7%
4	Perladangan	—	—
Jumlah		403.975	100%

Sumber: Desa Sumberejo 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya penggunaan areal lahan di Desa Sumberejo paling banyak digunakan untuk sektor pertanian yaitu seluas 324.425 Ha atau 80,3 %, dan untuk sektor perumahan yaitu seluas 79.550 Ha atau 18.7%.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Islam	3.049	81,55 %
2	Kristen	680	18.18 %
3	Katolik	10	0,27 %
Jumlah		3.739	100 %

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya penduduk yang beragama islam sebanyak 3.049 jiwa atau 81.55 %, sedangkan penduduk yang beragama kristen sebanyak 680 atau 18.18 % dan penduduk beragama katolik sebanyak 10 jiwa atau 0,27 %.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Disribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Laki-Laki	1.926	51,1 %
2	Perempuan	1.813	48,49 %
Jumlah		3.739	100 %

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 1.926 jiwa atau 51,1 % dan perempuan sebnyak 1.813 atau 48,49%

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum mempunyai peranan sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari

mapun kebutuhan sekunder masyarakat, sarana dan prasarana menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana Dan Prasarana	Jumlah
Masjid	1
Musholla	4
Gereja	2
Paud	1
Tk	1
Sd	2
Smp	1
Jumlah	12

Sumber data: Kantor Desa Sumberejo 2021

Dari tabel diatas bahwa jumlah sarana dan prasarana di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau dominan yang terbanyak adalah musholla dengan jumlah 4 unit, sedangkan sarana dan prasarana yang paling sedikit ialah Masjid, PAUD,TK Dan SMP dengan jumlah 1 unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani Desa Sumberejo. Karakteristik sampel dibedakan menjadi beberapa golongan antara lain, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan.

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur responden merupakan komponen yang sangat penting dalam karakteristik sampel. Faktor umur pada sampel dapat mempengaruhi pada penelitian. Dalam penelitian ini karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang umur dapat dibedakan menjadi beberapa bagian.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	31-40	2	10%
2	41-50	7	35%
3	51-60	6	30%
4	61-70	5	25%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak pada rentang usia 41-50 tahun dengan presentase 35%. Sedangkan rentang umur yang paling sedikit pada usia 31-40 tahun dengan presentase 10%.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin merupakan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel tersebut.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	18	90%
2	Perempuan	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik petani didominasi oleh laki-laki dari data 20 responden menunjukkan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 2 orang.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden penelitian berdasarkan jenis pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi
1	Sd	9	45%
2	Smp	5	25%
3	Sma/Stm	6	35%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan jumlah Responden penelitian terbanyak lulusan SD sebanyak 9 dengan jumlah presentase 45%. Dan jenis pendidikan terendah lulusan SMP hanya 5 dengan jumlah presentase 25%.

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Responden penelitian berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Presentase
1	1-2	4	20%
2	3-4	11	55%
3	5-6	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah di interval 3-4 orang yaitu dengan jumlah presentase 55%. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga mempengaruhi tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Distribusi Responden Berdasarkan Luas lahan

Responden penelitian berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Tanggungan	Presentase
1	< 7,5 rante	6	30%
2	>7,5 – 12,5 rante	12	60%
3	>12,5 rante	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Luas lahan sangat berpengaruh untuk menentukan sedikit atau banyaknya yang diperoleh dari hasil tersebut. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan luas lahan responden yang paling banyak yaitu >7,5-12,5 rante dengan jumlah presentase 60%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu >12,5 rante meter dengan jumlah presentase 10 %

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha “usahatani padi” ini meliputi biaya penyusutan peralatan. Berikut ini adalah komponen dalam biaya tetap sebagai berikut :

Tabel 10. Uraian Tentang Biaya Tetap Usahatani Padi

No	Uraian	Total	Rataan Biaya Tetap (Rp)
	Penyusutan		
1	Peralatan	1.014.000	50.700
	Jumlah		50.700

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata- rata yang dikeluarkan petani padi adalah Rp 50.700, per musim tanam, yang meliputi penyusutan peralatan dan peralatan.

Biaya Variabel

Tabel 11. Total Biaya Variabel Usahatani Padi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Benih	295.200
2	Pupuk	574.375
3	Pestisida	208.525.
4	Tenaga kerja	516.000
5	Biaya lain lain	168.250
	Jumlah	1.762.350

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan banyaknya biaya variabel usahatani padi yang digunakan sebesar Rp 1.762.350 per musim tanam, yang meliputi tenaga kerja, pakan, dan biaya lain-lain.

Total Biaya Produksi Usahatani Padi

Tabel 12. Total Biaya Produksi Usahatani Padi

No	Jenis	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	Rp 1.762.350
2	Biaya Tetap	Rp 50.700
	Jumlah	Rp 1.813.050

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui besarnya total biaya produksi untuk usahatani padi sebesar Rp 1.813.050 per musim tanam, hal ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Penerimaan Usahatani Padi

Nilai penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jualnya. Penerimaan usahatani padi. dapat dilihat pada tabel tersebut :

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Padi

No	Produksi Total Padi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	18580	4.600	Rp 85.468.000
2	6780	4.600	Rp 31.188.000
3	6580	4.600	Rp 30.268.000
4	954	4.600	Rp 4.388.400
5	1450	4.600	Rp 6.670.000
6	21750	4.600	Rp 100.050.000
7	1160	4.600	Rp 5.336.000
8	1160	4.600	Rp 5.336.000
9	3480	4.600	Rp 16.008.000
10	3190	4.600	Rp 14.674.000
11	4640	4.600	Rp 21.344.000
12	4060	4.600	Rp 18.676.000
13	2610	4.600	Rp 12.006.000
14	2320	4.600	Rp 10.672.000
15	2610	4.600	Rp 12.006.000
16	3190	4.600	Rp 14.674.000
17	3770	4.600	Rp 17.342.000
18	2030	4.600	Rp 9.338.000
19	3190	4.600	Rp 14.674.000
20	4640	4.600	Rp 21.344.000
Total			Rp 451.462.600
Jumlah rata rata			Rp 22.573.130

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Total penerimaan rata rata usaha tani padi sebesar Rp 22.573.130 per musim panen.

Pendapatan Usahatani Padi

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat bergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani padi. Besarnya pendapatan usahatani padi dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Padi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	22.573.130
2	Total Biaya	1.813.050
	Total Pendapatan	20.760.080

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total pendapatan usahatani padi sebesar Rp 20.760.080 per musim tanam. Pendapatan ini dihitung dari jumlah seluruh biaya faktor produksi usahatani padi yaitu sebesar Rp 22.573.130 per musim tanam dikurangi total biaya Rp 1.813.050

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Analisis Pendapatan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden umur sampel penelitian yang terbanyak pada rentang usia 41-50 tahun dengan presentase 35%. Jenis kelamin didominasi laki laki sebanyak 18 responden dengan presentase 90%. Pendidikan responden terbanyak lulusan SD yaitu 9 orang dengan jumlah presentase 45%. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah di interval 3-4 orang yaitu dengan jumlah presentase 55%. Luas responden yang paling banyak yaitu >7,5-12,5 rante dengan jumlah presentase 60%.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani sebesar Rp. 20.760.080 per musim tanam dengan penerimaan usahatani padi Rp. 22.573.130 dan total biaya Rp. 1.813.050.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan uang ganti rugi sebaik mungkin mengingat rata rata jumlah uang ganti rugi yang diterima tidak sedikit, pemanfaatan lahan sisa dapat lebih produktif lagi sehingga masyarakat bisa mendapat keuntungan dalam jangka panjang dan tidak terlalu bergantung terhadap sektor pertanian saja.

2. Bagi pemerintah diharapkan adanya pengawasan terhadap warganya, khususnya yang terkena dampak langsung dari proyek proses pembangunan jalan tol. Apabila warga tersebut lebih banyak menerima dampak negatif dari proyek tersebut diharapkan pemerintah segera mengambil peran untuk mencari solusi sehingga masyarakat yang terdampak merasa tidak dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Aris. 1999. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LDFEUI Batadi Kabupaten Dati II Banyumas. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi.
- Anggarini, D, hidayat. N. 2016. Pemanfaatan Pati Ganyong Sebagai Bahan Baku Edible Coating dan Aplikasinya pada Penyimpanan Buah Apel Anna Kajian Konsentrasi Pati Ganyong dan Gliserol. *Jurnal Industria*. Vol. 5, No. 1.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Direktorat Jenderal Sarana Dan Prasarana Pertanian, 2013. *Pestisida Pertanian dan Kehutanan Tahun 2013*. Jakarta: Ditjen PSP, Kementerian Pertanian.
- Dumairy, 2004. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Gajah Grafindo Persada.
- Gasparz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasibuan dan Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan Ke Tiga)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutabarat, B, 1995. Pengukuran Dampak Nilai Tukar Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani, *Jurnal Agro Ekonomi*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta: Erlangga.
- Kartikasari. D 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Skripsi.
- Khasanah, U., Nugraha, N., dan Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo - Kertosono terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 108-120.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lipsey, G. R., Peter O. S. dan Douglas D. P., 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi* Jilid.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad, A, 1995. *Pengantar Hukum Perusahaan Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*, edisi ke 5. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Paska Ambarita dan Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(7). Hal:746-872.
- Philip, Kotler. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta : PT Midas Surya Gravindo.
- Rahardjo, P, 1995. Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja. Jakarta: UI Press.
- Rahardjo, P, 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta: UI Press.
- Rosyidi, S, 1998. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro. Jakarta : Raja Grafindo.
- Soedjarwanto dan Riswan. 1994. Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Batu.
- Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Persada.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian.
- Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta : UNS. Suryana. A, 2003. Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan. Edisi 03 / 04. Yogyakarta : .BPFC.
- Suryana, A. 2003. Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan. Edisi 03/04. Yogyakarta : BPFC UNSOED. Purwokerto.

Lampiran 1. Kuesioner penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irvan Ardiansyah

NPM : 1604300006

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/saudara/i

untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan,
atas bantuan dan kerjasamanya Bapak/Ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Luas lahan :
 Status kepemilikan lahan :
 Jumlah Tanggungan :

.....,.....2021

(.....)

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasaman dan partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuisioner penelitian ini. Semoga bermanfaat. Amin

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya pembangunan jalan tol ini?

Jawab:

2. Apakah dengan adanya pembangunan jalan tol ini bapak/ibu merasakan kebisingan ?

Jawab:

3. Apakah dampak positif dan negatif dari adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?

Jawab:

4. Bagaimana kondisi tingkat pendidikan setelah adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?

Jawab:

5. Bagaimana kebijakan yg dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum ?

Jawab:

6. Berapa besar jumlah uang ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah ?

Jawab:

7. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh saat ini, lebih baik dari pada sebelum adanya pembangunan jalan tol?

Jawab:

8. Apakah dengan adanya pembangunan jalan tol pekerjaan bapak/ibu sekarang jadi berubah?

Jawab:

9. Seberapa luas lahan bapak/ibu yang terkena dampak pembangunan jalan tol medan-tebing tinggi?

Jawab:

10. Jenis lahan apakah yang bapak/ibu miliki?

Jawab:

11. Bagaimana pemanfaatan yang bapak/ibu lakukan terhadap uang ganti rugi lahan yang terdampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?

Jawab

12. Status kepemilikan lahan bapak/ibu?

Jawab:

13. Apakah pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?

Jawab

14. Bagaimana pendapatan bapak/ibu sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?

Jawab:

15. apakah ada usaha lain yang bapak ibu miliki selain usaha tani ?

Jawab :

16. Berapa jumlah pendapatan bapak /ibu di sektor usaha lain ?

Jawab

1. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih dalam satu kali musimpanen?

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total

2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk dalam satu kali musimpanen?

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total

3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida dalamsatu kali musimpanen?

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Kg)	Total

4. Tenaga kerja yang digunakan:

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah TK	Upah/orang	Total	Jumlah TK	Upah/orang	Total

5. Hasil produksi:

No	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Total	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Total

Lampiran 2. Data Biaya Produksi Padi Setelah Adanya Jalan Tol

No	Sampel	Biaya Variabel	Jumlah/ Kg	Harga	Total	Biaya Tetap	Jumlah	Harga	Total
1.	Miswadi	Benih	150	Rp9.000	Rp1.350.000	Peralatan			
		Pupuk	1125	Rp2.500	Rp2.812.500	Cangkul	4	Rp85.000	Rp340.000
		Pestisida	9	Rp95.000	Rp855.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	7	Rp120.000	Rp840.000	Arit	4	Rp45.000	Rp180.000
		Biaya Lain Lain		Rp250.000	Rp250.000	Sprayer	3	Rp200.000	Rp600.000
						Penyusutan Peralatan			Rp109.000
		Total Biaya				Rp6.107.500			
2.	Ribut	Benih	124	Rp9.000	Rp1.116.000	Peralatan			
		Pupuk	930	Rp2.500	Rp2.325.000	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	8	Rp95.000	Rp760.000	Parang	1	Rp50.000	Rp50.0000
		Tenaga Kerja	6	Rp120.000	Rp720.000	Arit	3	Rp45.000	Rp135.000
		Biaya Lain Lain		Rp250.000	Rp250.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp56.000
		Total Biaya				Rp5.171.000			
3.	Samsul Silaban	Benih	38	Rp9.000	Rp342.000	Peralatan			
		Pupuk	285	Rp2.500	Rp712.500	Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000
		Pestisida	2,1	Rp95.000	Rp199.500	Parang	3	Rp50.000	Rp150.000

		Tenaga Kerja	5	Rp120.000	Rp600.000	Arit	4	Rp45.000	Rp180.000
		Biaya Lain Lain		Rp250.000	Rp250.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp43.000
		Total Biaya			Rp2.104.000				Rp743.000
4.	Arianto	Benih	34	Rp9.000	Rp306.000	Peralatan			
		Pupuk	220	Rp2.500	Rp550.000	Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000
		Pestisida	2,5	Rp95.000	Rp237.500	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp150.000	Rp150.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp43.000
		Total Biaya			Rp1.723.500				Rp603.000
5.	Aruna Damanik	Benih	10	Rp9.000	Rp90.000	Peralatan			
		Pupuk	85	Rp2.500	Rp212.500	Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000
		Pestisida	1	Rp95.000	Rp95.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp125.000	Rp125.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp61.000
		Total Biaya			Rp1.002.500				Rp621.000

6.	Wiwik Silalahi	Benih	6	Rp9.000	Rp54.000	Peralatan			
		Pupuk	45	Rp2.500	Rp112.500	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1	Rp95.000	Rp95.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	3	Rp120.000	Rp360.000	Arit	1	Rp45.000	Rp45.000
		Biaya Lain Lain		Rp110.000	Rp110.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
		Total Biaya			Rp731.500				Rp462.000
7.	Erwin Sihombing	Benih	8	Rp9.000	Rp72.000	Peralatan			
		Pupuk	60	Rp2.500	Rp150.000	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1	Rp95.000	Rp95.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	1	Rp45.000	Rp45.000
		Biaya Lain Lain		Rp110.000	Rp110.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
		Total Biaya			Rp907.000				Rp462.000
8.	K. Sagala	Benih	8	Rp9.000	Rp72.000	Peralatan			
		Pupuk	60	Rp2.500	Rp150.000	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1	Rp95.000	Rp95.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	1	Rp45.000	Rp45.000
		Biaya Lain		Rp110.000	Rp110.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000

		Lain							
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
9.	Sukijo	Total Biaya			Rp907.000				Rp462.000
		Benih	24	Rp9.000	Rp216.000	Peralatan			
		Pupuk	180	Rp2.500	Rp450.000	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	2	Rp95.000	Rp190.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga							
		Kerja	5	Rp120.000	Rp600.000	Arit	4	Rp45.000	Rp180.000
		Biaya Lain Lain		Rp125.000	Rp125.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp56.000
					Rp1.581.000				Rp791.000
10.	Sugiman	Benih	22	Rp9.000	Rp198.000	Peralatan			
		Pupuk	165	Rp2.500	Rp412.500	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	1,2	Rp95.000	Rp114.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	3	Rp45.000	Rp135.000
		Biaya Lain Lain		Rp125.000	Rp125.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp56.000
					Rp1.329.500				Rp746.000
11.	Juwono	Benih	36	Rp9.000	Rp324.000	Peralatan			
		Pupuk	240	Rp2.500	Rp600.000	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	2	Rp95.000	Rp190.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000

		Kerja							
		Biaya Lain Lain		Rp150.000	Rp150.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
		Total Biaya			Rp1.744.000				Rp507.000
12.	Lesianto	Benih	28	Rp9.000	Rp252.000	Peralatan			
		Pupuk	210	Rp2.500	Rp525.000	Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000
		Pestisida	2	Rp95.000	Rp190.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp150.000	Rp150.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp61.000
		Total Biaya			Rp1.597.000				Rp621.000
13.	Sutrisno	Benih	18	Rp9.000	Rp162.000	Peralatan			
		Pupuk	45	Rp2.500	Rp112.500	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1,2	Rp95.000	Rp114.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	4	Rp45.000	Rp180.000
		Biaya Lain Lain		Rp220.000	Rp220.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
		Total Biaya			Rp1.088.500				Rp597.000
14.	Miswan	Benih	16	Rp9.000	Rp144.000	Peralatan			
		Pupuk	60	Rp2.500	Rp150.000	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000

		Pestisida	1,5	Rp95.000	Rp142.500	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp150.000	Rp150.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp32.000
		Total Biaya			Rp1.066.500				Rp507.000
15.	Rudi Andika	Benih	18	Rp9.000	Rp162.000	Peralatan			
		Pupuk	45	Rp2.500	Rp112.500	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1,2	Rp95.000	Rp114.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	4	Rp45.000	Rp180.000
		Biaya Lain Lain		Rp220.000	Rp220.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp56.000
		Total Biaya			Rp1.088.500				Rp621.000
16.	Sutarjo	Benih	22	Rp9.000	Rp198.000	Peralatan			
		Pupuk	165	Rp2.500	Rp412.500	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	1,2	Rp95.000	Rp114.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	3	Rp45.000	Rp135.000
		Biaya Lain Lain		Rp125.000	Rp125.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp66.000

					Rp1.329.500				Rp756.000
17.	Sabirin	Benih	26	Rp9.000	Rp234.000	Peralatan			
		Pupuk	195	Rp2.500	Rp487.500	Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000
		Pestisida	1,8	Rp95.000	Rp171.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	3	Rp120.000	Rp360.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp150.000	Rp150.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp46.000
		Total Biaya			Rp1.402.500				Rp521.000
18.	Wiharto	Benih	14	Rp9.000	Rp126.000	Peralatan			
		Pupuk	75	Rp2.500	Rp187.500	Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000
		Pestisida	1	Rp95.000	Rp95.000	Parang	3	Rp50.000	Rp150.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	2	Rp45.000	Rp90.000
		Biaya Lain Lain		Rp110.000	Rp110.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp61.000
		Total Biaya			Rp998.500				Rp671.000
19.	Sugiono	Benih	22	Rp9.000	Rp198.000	Peralatan			
		Pupuk	165	Rp2.500	Rp412.500	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	1,2	Rp95.000	Rp114.000	Parang	2	Rp50.000	Rp100.000
		Tenaga Kerja	4	Rp120.000	Rp480.000	Arit	3	Rp45.000	Rp135.000
		Biaya Lain Lain		Rp125.000	Rp125.000	Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000

						Penyusutan Peralatan			Rp66.000
					Rp1.329.500				Rp756.000
20.	Syamsudin	Benih	32	Rp9.000	Rp288.000	Peralatan			
		Pupuk	240	Rp2.500	Rp600.000	Cangkul	3	Rp85.000	Rp255.000
		Pestisida	2	Rp95.000	Rp190.000	Parang	1	Rp50.000	Rp50.000
		Tenaga Kerja	5	Rp120.000	Rp600.000	Arit	3	Rp45.000	Rp135.000
		Biaya Lain Lain		Rp250.000	Rp250.000	Sprayer	2	Rp200.000	Rp200.000
						Penyusutan Peralatan			Rp42.000
		Total Biaya			Rp1.928.000				Rp682.000

4.	Arianto	Peralatan						
		Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp75.000	5	Rp15.000
		Arit	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	
		penyusutan peralatan						Rp10.000
								Rp43.000
5.	Aruna Damanik	Peralatan						
		Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp75.000	5	Rp15.000
		Arit	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	Rp10.000
		penyusutan peralatan						Rp61.000
6.	Wiwik Silalahi	Peralatan						
		Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000	Rp40.000	5	Rp8.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp50.000	5	Rp10.000
		Arit	1	Rp45.000	Rp45.000	Rp20.000	5	Rp4.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	Rp10.000
		penyusutan peralatan						Rp32.000
7.	Erwin sihombing	Peralatan						
		Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000	Rp40.000	5	Rp8.000

11.	Juwono	Peralatan						
		Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000	Rp40.000	5	Rp8.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp50.000	5	Rp10.000
		Arit	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp20.000	5	Rp4.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	Rp10.000
		penyusutan peralatan						Rp32.000
12.	Lesianto	Peralatan						
		Cangkul	2	Rp85.000	Rp170.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp75.000	5	Rp15.000
		Arit	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp90.000	5	Rp18.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	Rp10.000
		penyusutan peralatan			Rp65.000			Rp61.000
					Rp625.000			
13.	Sutrisno	Peralatan						
		Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000	Rp40.000	5	Rp8.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp50.000	5	Rp10.000
		Arit	4	Rp45.000	Rp180.000	Rp20.000	5	Rp4.000
		Sprayer	1	Rp200.000	Rp200.000	Rp100.000	5	Rp10.000
		penyusutan peralatan						Rp32.000
14.	Miswan	peralatan						
		Cangkul	1	Rp85.000	Rp85.000	Rp40.000	5	Rp8.000
		Parang	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp50.000	5	Rp10.000
		Arit	2	Rp45.000	Rp90.000	Rp20.000	5	Rp4.000

Lampiran 4. Pendapatan Petani Sesudah Adanya Jalan Tol

No.		Luas lahan (m)	Produksi / Kg	Harga	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	Miswadi	30.000	21.750	Rp 4.600	Rp 100.050.000	Rp 6.216.500	Rp 93.833.500
2	Ribut	24.800	18.580	Rp 4.600	Rp 85.468.000	Rp 5.227.000	Rp 80.241.000
3	Samsul Silaban	7.600	6.780	Rp 4.600	Rp 31.188.000	Rp 2.147.000	Rp 29.041.000
4	Arianto	6.800	6.580	Rp 4.600	Rp 30.268.000	Rp 1.766.500	Rp 28.501.500
5	Aruna Damanik	2.000	1.450	Rp 4.600	Rp 6.670.000	Rp 1.063.500	Rp 5.606.500
6	Wiwik Silalahi	1.200	954	Rp 4.600	Rp 4.388.400	Rp 763.000	Rp 3.625.400
7	Erwin Sihombing	1.600	1.160	Rp 4.600	Rp 5.336.000	Rp 936.000	Rp 4.400.000
8	K. Sagala	1.600	1.160	Rp 4.600	Rp 5.336.000	Rp 936.000	Rp 4.400.000
9	Sukijo	4.800	3.480	Rp 4.600	Rp 16.008.000	Rp 1.637.000	Rp 14.371.000
10	Sugiman Deman	4.400	3.190	Rp 4.600	Rp 14.674.000	Rp 1.385.500	Rp 13.288.500
11	Juwono	6.400	4.640	Rp 4.600	Rp 21.344.000	Rp 1.776.000	Rp 19.568.000
12	Lesianto	5.600	4.060	Rp 4.600	Rp 18.676.000	Rp 1.658.000	Rp 17.018.000
13	Sutrisno	3.600	2.610	Rp 4.600	Rp 12.006.000	Rp 1.120.500	Rp 10.855.500
14	Miswan	3.200	2.320	Rp 4.600	Rp 10.672.000	Rp 1.098.500	Rp 9.573.500
15	Rudi Andika	3.600	2.610	Rp 4.600	Rp 12.006.000	Rp 1.144.500	Rp 10.861.500
16	Sutarjo	4.400	3.190	Rp 4.600	Rp 14.674.000	Rp 1.395.500	Rp 13.278.500
17	Sabirin	5.200	3.770	Rp 4.600	Rp 17.342.000	Rp 1.448.500	Rp 15.893.500
18	Wiharto	2.800	2.030	Rp 4.600	Rp 9.338.000	Rp 1.059.500	Rp 8.278.500
19	Sugiono	4.400	3.190	Rp 4.600	Rp 14.674.000	Rp 1.395.500	Rp 13.278.500
20	Syamsudin	6.400	4.640	Rp 4.600	Rp 21.344.000	Rp 1.970.000	Rp 19.374.000
Total						Rp 36.261.000	Rp.415.201.600
Jumlah Rata Rata						Rp 1.813.050	Rp 20.760.080

Lampiran 5. Rata Rata Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No	Sampel	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	Miswadi	Rp 6.107.500	Rp 109.000	Rp 6.216.500
2	Ribut	Rp 5.171.000	Rp 56.000	Rp 5.227.000
3	Samsul Silaban	Rp 2.104.000	Rp 43.000	Rp 2.147.000
4	Arianto	Rp 1.723.500	Rp 43.000	Rp 1.766.500
5	Aruna Damanik	Rp 1.002.500	Rp 61.000	Rp 1.063.500
6	Wiwik Silalahi	Rp 731.000	Rp 32.000	Rp 763.000
7	Erwin Sihombing	Rp 907.000	Rp 32.000	Rp 936.000
8	K. Sagala	Rp 907.000	Rp 32.000	Rp 936.000
9	Sukijo	Rp 1.581.000	Rp 56.000	Rp 1.637.000
10	Sugiman Deman	Rp 1.329.500	Rp 56.000	Rp 1.385.500
11	Juwono	Rp 1.744.000	Rp 32.000	Rp 1.776.000
12	Lesianto	Rp 1.597.000	Rp 61.000	Rp 1.658.000
13	Sutrisno	Rp 1.088.500	Rp 32.000	Rp 1.120.500
14	Miswan	Rp 1.066.500	Rp 32.000	Rp 1.098.500
15	Rudi Andika	Rp 1.088.500	Rp 56.000	Rp 1.144.500
16	Sutarjo	Rp 1.329.500	Rp 66.000	Rp 1.395.500
17	Sabirin	Rp 1.402.500	Rp 46.000	Rp 1.448.500
18	Wiharto	Rp 998.500	Rp 61.000	Rp 1.059.500
19	Sugiono	Rp 1.329.500	Rp 66.000	Rp 1.395.500
20	Syamsudin	Rp 1.928.000	Rp 42.000	Rp 1.970.000
	Total	Rp 35.247.000	Rp 1.014.000	Rp 36.261.000
	Jumlah rata rata	Rp 1.762.350	Rp 50.700	Rp 1.813.050